

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di
Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HAYU MONESIA IKA WARDANI

NIM. 1717104015

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayu Monesia Ika Wardani
Nim : 1717104015
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga) ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Februari 2022



Hayu Monesia Ika Wardani

NIM.1717104015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

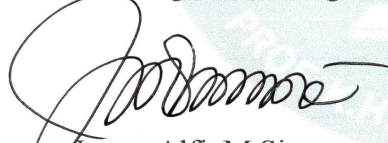
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

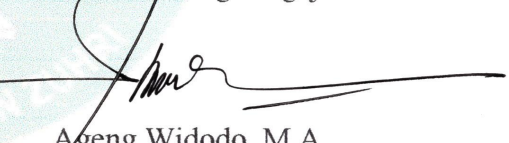
**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi
Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga).**

Yang disusun oleh **Hayu Monesia Ika Wardani** NIM. 1717104015 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Imam Alfi, M.Si.
NIP. 1986060620180 11 001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Ageng Widodo, M.A.
NIP. 199306 22019 031015


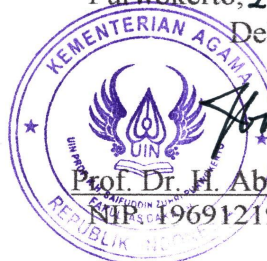
Penguji Utama


Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, ~~24~~ 29 Februari 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Tempat
Assalamuaiakum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Hayu Monesia Ika Wardani
Nim : 1717104015
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukuhregeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 14 Februari 2022

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si

NIP. 198606062018011001

MOTTO

“ Don't marry rich, be rich ”



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun
Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)**

**Hayu Monesia Ika Wardani
NIM. 1717104015**

ABSTRAK

Peternakan adalah potensi yang memiliki banyak prospek yang baik dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukuhrejah Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan meliputi persiapan petugas dan persiapan lapangan. Tahap pengkajian meliputi pengidentifikasian keadaan lingkungan dan masalah. Tahap perencanaan meliputi proses merencanakan program kegiatan. Tahap perumusan rencana aksi meliputi penentuan program. Tahap pelaksanaan yang meliputi proses berjalannya program. Tahap evaluasi, yang dilakukan dengan pertemuan rutin pengurus dan anggota kelompok. Tahap terminasi, dalam tahap ini kelompok ternak tidak memiliki indikator tahap terminasi.

Pendapatan keluarga kelompok sapi potong sudah sejahtera namun fasilitas yang digunakan berupa alat angkut berupa pupuk organik masih sulit serta kurangnya keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan kelompok ternak seperti sarana dan prasarana, pengurus dan anggota lebih banyak bergerak sendiri untuk mencapai program yang direncanakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Ternak, Pendapatan Keluarga.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, orang tua, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya menyelesaikan skripsi ini.

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. penuntun dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haaturkan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Azizah, MA, selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.Si., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu serta waktunya.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih karena telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan maksimal.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh staf

yang telah memberikan layanan segala administrasi selama proses penelitian ini.

7. Teristimewa untuk Ibu Haryati, Alm. Bapak M. Tauchid Alwie dan juga kepada adikku M. Nofal Yufi Dani yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do'a tiada henti. Love u.
8. Seluruh anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Terima kasih telah memberikan izin dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Ena Nesiana yang telah memberikan dukungan dan sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta Muna Fauziah yang telah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesal saya selama menyusun skripsi ini.
10. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon jungkook yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui masih banyak kekurangan dan keterbatasan dari penulisan maupun kandungan isi karya ilmiah ini dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	14
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	16
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
B. Kajian Tentang Pendapatan Keluarga.....	20
1. Pengertian Pendapatan	20
2. Jenis-Jenis Pendapatan	21
3. Sumber-Sumber Pendapatan	21

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	22
5. Pendapatan Keluarga.....	23
6. Indikator Kesejahteraan Sosial.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Design Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian.....	28
7. Sumber Data.....	29
8. Obyek dan Subyek Penelitian	29
B. Teknis Pengumpulan Data	30
C. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Kondisi Geografis Desa Pagedangan.....	38
B. Gambaran umum Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur .	43
1. Sejarah Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.....	43
2. Profil Pendidikan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur	46
3. Visi dan Misi Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur .	47
C. Pembahasan.....	47
1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	47
2. Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	60
BAB V PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kesejahteraan Sosial.....	25
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Pagedangan.....	39
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	39
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	41
Tabel 3. 6 Struktur Pemerintahan Desa Pagedangan	42
Tabel 3.7 Struktur Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.....	45
Tabel 3.8 Pendidikan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.....	46
Tabel 3.9 Keadaan Sosial Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur	62
Tabel 3.10 Keadaan Ekonomi Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Anggita, pertanian dapat diartikan sebagai sebuah proses budidaya tanaman dari suatu lahan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan manusia atau proses bercocok tanam yang dikelola dengan cara manual tanpa banyak menggunakan manajemen. Pertanian dalam kata lain meliputi perikanan, kehutanan, dan peternakan. Peternakan adalah potensi yang memiliki banyak prospek yang baik dimasa yang akan datang dalam pembangunan dikarenakan produk yang berasal dari hewan ternak akan terus menerus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, Pendapatan dan kesadaran dari masyarakat dalam mengonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari tingginya atau naiknya tingkat pendidikan. Pengembangan usaha ternak bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya beli masyarakat menuju perbaikan pendapatan.

Pulau Jawa menjadi salah satu daerah sentra ternak sapi potong dengan tiga provinsi ternak sapi potong terbesar di Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur adalah daerah penyangga ternak sapi potong terbesar nasional, disamping itu wilayah ini bisa memenuhi kebutuhan konsumsi daging ternak sendiri dan mampu mensuplai hewan ternak hidup dan daging segar ke beberapa wilayah di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan sapi potong memiliki potensi yang besar. Keberadaan sapi potong di Jawa Timur dapat mempengaruhi produksi daging sapi di Indonesia yang membuat berkurangnya produksi daging sapi.

Program swasembada daging sapi sebagai upaya penyediaan gizi untuk masyarakat, memiliki berbagai kendala diantaranya yaitu pengetahuan peternak tentang cara berternak sapi yang baik agar hasil produksi yang diperoleh maksimal, adanya orang ketiga sebagai perantara penjualan sapi yang dapat memberi harga rendah dan ketergantungan

musim untuk pakan sapi. Pemberdayaan peternak sapi sangat diperlukan untuk memberdayakan diri serta berubah menjadi lebih baik dalam mengembangkan peternak berternak sapi¹.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat seseorang dengan kondisi masyarakatnya tidak mampu melepaskan diri dari keterbelakangan. Arti lain dari memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, berarti dalam proses pemberdayaan masyarakat mereka berupaya untuk mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna serta menghasilkan guna. Pemberdayaan masyarakat menurut Sidu adalah proses memberikan dan memperoleh kemampuan kepada warga masyarakat agar dapat mengenali potensi yang dimiliki, dan mencari alternative dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.²

Salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat melalui kelompok ternak. Kelompok ternak adalah perkumpulan di suatu daerah yang dibuat para peternak dengan tujuan mensejahterakan anggota ataupun masyarakat³. Adapun hal-hal yang harus dimiliki kelompok ternak agar program yang dijalankan berjalan lancar diantaranya:

- a. Memiliki ketua kelompok yang jujur serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota. Ketua kelompok disini tidak boleh hanya mementingkan dirinya sendiri akan tetapi mementingkan kelompok.
- b. Memiliki hubungan yang baik dengan instansi sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan peternakan mudah diakses.

¹ Lany S. Wulandari Dan Sri Subekti, "Pemberdayaan Peternak Sapi Potong Menuju Kemandirian", dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, Vol. 1, No. 1, 2020, Hlm. 2-3.

² R. Mutiawardhana Dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Di Daerah Pertanian Lahan Kering Desa Kemejing, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul", Dimuat Dalam *Jurnal Tropical Animal Husbandry*, Vol. 2, No, 1, Januari 2013, Hlm. 42.

³ Abdul Wakhid, *Berternak Itik*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2013), Hlm. 25.

- c. Anggota kelompok yang selalu mendukung dan selalu bersama-sama memajukan kelompok.
- d. Setiap permasalahan yang terjadi pada kelompok harus segera diselesaikan dengan baik dan cepat sehingga tidak mengganggu proses produksi.
- e. Memiliki sumber daya manusia yang ingin maju dan sejahtera⁴.

Ternak sapi dalam proses pengembangan tidak dapat terlepas dari peranan kelompok peternak dalam mengupayakan ternak agar menghasilkan nilai tambah dan efisiensi dalam proses pengelolaannya. Upaya yang diperlukan untuk dapat dikembangkan dalam memantapkan kelompok peternak yaitu dengan cara memperkuat ekonomi kelembagaan petani peternak di daerah pedesaan. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan efisien kelompok peternak dapat memanfaatkan suatu program pembangunan secara berkelanjutan, melalui proses partisipasi, pertumbuhan rasa memiliki dan pengembangan kreatifitas, serta memberikan dukungan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkembang dan dikembangkan oleh sekitarnya.

Melalui kegiatan kelompok peternak sapi, diharapkan peternak dapat saling berinteraksi sehingga memiliki dampak saling membutuhkan satu sama lain, saling menguatkan dan saling meningkatkan, sehingga kemampuan dan pengetahuan peternak akan meningkat dalam kegiatan mengelola usaha ternak sapi⁵.

Melalui usaha ternak sapi potong dalam pengembangannya tidak hanya berorientasi pada produksi atau kebutuhan pangan hewani yang tercukupi. Menurut Suresti dan Wati bahwa usaha dapat tercapai maka diperlukan strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat peternak secara aktif. Mendorong usaha ternak di pedesaan dalam hal investasi perlu

⁴ Abdul Wakhid, *Berternak Itik*,..... Hlm. 27.

⁵ Abdul L. Apriyanto Dkk, "Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Satwa Mulya Terhadap Keberdayaan Rumah Tangga Peternak Di Desa Brajan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Jawa Tengah", Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, Vol. 26, No. 3, 2017, Hlm 80.

ditingkatkan pemberdayaan masyarakat peternakan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan peternak. Pemerintah dalam membuat kebijakannya untuk pengembangan usaha ternak sapi potong menuju swasembada pangan hewani berupa daging sapi untuk masyarakat. Kebutuhan pangan hewani dalam pemenuhannya diperlukan adanya pencapaian berupa kerjasama dari berbagai pihak, sehingga populasi perkembangan sapi potong meningkat⁶.

Maju mundurnya usaha ternak sapi potong tergantung bagaimana cara perkembangan dan pemeliharaan ternak. Menurut Ahmad, bahwa kegiatan ternak sapi potong sudah banyak diminati oleh peternak kecil di wilayah pedesaan, dengan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat meningkatkan pendapatan peternak. Pendapatan peternak sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka pendapatan yang diterima oleh peternak semakin meningkat. Peluang pasar ternak sapi potong cukup baik, dan penjualan harga sapi setiap tahunnya selalu meningkat⁷.

Dusun Dukurejeh khususnya Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan peternakan karena pada umumnya penduduk berprofesi sebagai peternak khususnya peternak sapi potong. Desa Pagedangan khususnya Dusun Dukurejeh memiliki kelompok ternak sapi potong yang bernama Kelompok Sapi Potong Maju Makmur. Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur adalah kelompok peternak sapi yang didirikan oleh masyarakat peternak sapi Dusun Dukurejeh pada tanggal 2 Juli 2002. Berawal dari hasil musyawarah masyarakat, akhirnya terbentuk kelompok ternak sapi. Alasan dibentuknya kelompok ternak sapi ini dikarenakan memiliki kesamaan mata pencaharian, mampu dimanfaatkan

⁶ S. Rusdiana Dan L. Praharani, "Pengembangan Peternak Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi Dan Kelayakan Usaha Ternak", Dimuat Dalam *Jurnal Forum Penelitian Argo Ekonomi*, Vol. 36, No. 2, Desember 2018, Hlm. 98-99.

⁷ Supardi Rusdiana Dkk, "Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Argorkosistem Di Indonesia", Dimuat Dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 5, No. 2, 2016, Hlm. 138-139.

untuk kegiatan usaha yang berkesinambungan, meningkatkan nilai tambah dalam keluarganya serta mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kondisi pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan sapi masih terbilang rendah dikarenakan sebagian besar masyarakat di Dusun Dukurejeh hanya menempuh pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD). Inisiatif terbentuknya Kelompok Sapi Potong Maju Makmur adalah adanya komitmen dan kesadaran dari seluruh anggota Kelompok Sapi Potong Maju Makmur dalam memanfaatkan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai sejumlah 250 juta untuk membeli bibit sapi yang sudah siap kawin sejumlah 50 ekor.

Keberhasilan Kelompok Sapi Potong Maju Makmur dikarenakan kekompakan dari seluruh anggota Kelompok Sapi Potong Maju Makmur yang berjumlah 18 orang. Upaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan kelompok ternak menyediakan lahan berupa tanah desa 100 ubin untuk penyediaan kandang sapi bagi kelompok ternak. Sehingga proses pengelolaan kotoran sapi dapat dikelola dengan baik. Kegiatan yang dijalankan oleh Kelompok Sapi Potong Maju Makmur ini adalah pemeliharaan, penyediaan kandang dan pakan, kesehatan, pengembangan sapi potong, produksi dan produktivitas, air, pemasaran serta pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak sapi. Dalam meningkatkan hasil produksi dan produktivitas, diberlakukannya sistem pemilihan bibit sapi betina dan jantan untuk memperoleh keturunan yang baik, sehingga anggota kelompok peternak sapi potong Maju Makmur mampu menghasilkan produksi dan produktivitas yang meningkat. Kegiatan pembibitan sapi potong dalam meningkatkan hasil dan jumlah produksi dilakukan melalui perkawinan ternak berupa kawin suntik. Kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur ini juga memiliki program yaitu imunisasi pertahun kepada semua hewan ternak. Hasil dari penjualan sapi kemudian digunakan untuk membeli kembali sapi yang harganya jauh lebih rendah dari penjualan sapi sehingga peternak memiliki untung yang cukup besar dan hasil penjualan pupuk dibagi ratakan kepada peternak yang bersedia membuat pupuk organik.

Dengan adanya Kelompok ternak ini dapat meningkatkan pendapatan anggota peternak.

Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Desa Pagedangan memiliki beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu sosialisasi oleh instansi terkait dan kegiatan pelatihan agrobisnis masalah tentang ternak, serta telah melakukan pelatihan AUT (Aneka Usaha Tani) di Semarang.

Adanya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga membawa dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat di Dusun Dukurejeh dan telah mendapatkan penghargaan juara I lomba peranakan sapi tingkat Kabupaten Purbalingga pada tahun 2007⁸.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)”.

B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mewujudkan kemandirian dan mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan⁹.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok ternak sapi potong maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten

⁸ Wawancara Dengan Bapak Haryono (Ketua Kelompok Ternak Sapi Maju Makmur) Pada Tanggal 21 Februari 2021, Pada Pukul 13.00.

⁹ Dwi P. Kurniawati Dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, Dimuat Dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 2013, Hlm. 11.

Purbalingga dalam upaya mewujudkan kemandirian dan mampu melepaskan diri dari keterbelakangan.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima suami istri atau anggota keluarga dari kegiatan pokok. Pendapatan dari apa yang telah dicapai seseorang atau keluarga sebagai ukuran kemakmuran. Pendapatan keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena kesejahteraan keluarga tergantung pada jumlah pendapatan keluarga¹⁰.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah pencapaian Kelompok Sapi Potong Maju Makmur dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mengembangkan dan menjual ternak sapi sebagai mata pencahariannya di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga pada kelompok sapi potong maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

¹⁰ Rio Christopher Dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”, Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, Hlm. 39.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan masukan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Abu Farhan dengan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa didalam peran perempuan mereka sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mereka dapat menambah, meningkatkan, dan bahkan mempertahankan hidup bagi perempuan dalam kondisi single parent. Kategori peran perempuan diantaranya kategori peran rendah dan tinggi dalam keluarga, peran rendah bersifat sebagai tambahan yang tidak terlalu berpengaruh dalam proses pendapatan keluarga, kategori selanjutnya yaitu kategori tinggi karena seluruh pendapatan yang mereka dapatkan telah dikurangi oleh berbagai hal, yaitu biaya operasional yang masih memiliki keadaan lebih dibandingkan mereka sebelum adanya

keterlibatan perempuan, serta membawa pengaruh positif terhadap sosial ekonomi keluarganya¹¹.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan keluarga. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang pemberdayaan kaum perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai pemberdayaan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vera Nur Fatimawati dengan skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri yaitu sebagai tempat mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan melalui kegiatan bank sampah dan pengolahan hasil pertanian menjadi tempat untuk dapat meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi tempat untuk menambah pengetahuan dan pendidikan dengan kegiatan pelatihan dan pertemuan rutin¹².

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan keluarga. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai pemberdayaan masyarakat kelompok ternak sapi potong.

¹¹ Dimas Abu Farhan, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017, Hlm. 3-11.

¹² Vera Nur Fatimawati, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2018, Hlm. 1-7.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dengan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani mitra karya melalui kerja sama dengan PT Torabika dan PT Louis Dreyfus Company (LDC), dengan adanya kerjasama yang dilakukan mereka melalui beberapa tahapan, yaitu tahap membangun impian bersama, tahap pendampingan dan tahap evaluasi, tahap pemetaan/pendataan potensi-potensi, dan tahap perencanaan program,¹³.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan keluarga. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang pemberdayaan kelompok tani mitra karya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai pemberdayaan masyarakat kelompok ternak sapi potong maju Makmur Desa Pagedangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal penelitian, maka penulis memberikan gambaran dalam menyusun sistematika penulisan yang berisi lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

¹³ Rahmawati, “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2019, Hlm. 5-16.

Bab II Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, obyek dan subyek penelitian, teknis pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum subyek penelitian serta analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup disertai dengan daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowering*) dan penguatan (*strengthening*) untuk masyarakat.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai masyarakat dalam membangun paradigma baru untuk pembangunan yang bersifat *peopleentered, participatory, empowerment* dan *sustainable*.¹⁵ Pemberdayaan masyarakat disini juga diartikan sebagai bagian proses oleh, dari, dan untuk masyarakat dimana masyarakat didampingi dan difasilitasi dalam pengambilan suatu keputusan serta memiliki inisiatif sendiri agar lebih mandiri dalam pengembangan dan taraf hidupnya. Masyarakat disini sebagai subjek pembangunan sedangkan pihak luar sebagai fasilitator.¹⁶ Kemudian pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses mentransfer tenaga, kekuatan dan daya dari pihak yang berdaya kepada kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dan mampu mengelola kehidupannya secara mandiri.¹⁷

Menurut Tjandraningsih pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari seseorang yang telah memberdayakan sehingga mencapai keberdayaan.¹⁸

¹⁴ Sri Handini, Sukesi dan Hartati K. Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019),Hlm.8.

¹⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, Hlm. 88.

¹⁶ Muhammad Hasan Dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Cetakan Kedua, Hlm. 172.

¹⁷ A Sugandi, HB Tanjung dan RK Rusli, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, Hlm. 103.

¹⁸ Setyo Y. Handono,dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. (Malang: UB Press, November 2020),Hlm. 13.

Sedangkan menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk memberdayakan masyarakat untuk memandirikan masyarakat dengan mewujudkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu membantu dalam pengembangan manusia yang otentik dan integritas dari masyarakat kecil, miskin, lemah dan marginal dan juga berupaya memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan dapat hidup mandiri, serta mereka sanggup untuk berperan dalam pengembangan masyarakat.²⁰

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: (1) *Enabling*, artinya suasana atau iklim yang diciptakan memungkinkan masyarakat berkembang dengan potensi yang dimiliki, (2) *Empowering*, artinya diikuti dengan upaya daya yang dimiliki masyarakat dan penguatan potensi, (3) memberi perlindungan memiliki arti lain dari memberdayakan.²¹ Sedangkan konteks pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Perubahan sikap, dimana masyarakat miskin dibimbing, didorong, dan dibantu kearah perilaku prososial yang normatif.
- b. Peningkatan partisipasi sosial, masyarakat sebagai sasaran utama yang merupakan sasaran kebijakan, mereka memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi, seperti dalam hal pengambilan keputusan, namun dalam hal merumuskan situasi sebagai dasar

¹⁹ Hendrik Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1, 2015, Hlm. 39.

²⁰ Chandra K. Putra, Ratih N. Pratiwi Dan Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", Dimuat Dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, 2013, Hlm. 1205.

²¹ Qi Mangku Bahjatulloh, " Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi", dimuat dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, Hlm. 482.

untuk pengambilan keputusan. Sehingga masyarakat miskin memberikan arah pembangunan yang berpihak kepada masyarakat.

- c. Solidaritas sosial, dalam makna kerjasama pemberdayaan mampu menciptakan dan memberikan suatu kondisi hubungan antara kelompok atau individu yang didasarkan pada kepercayaan dan perasaan moral yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.
- d. Peningkatan kondisi ekonomi warga masyarakat, diharapkan dengan adanya pemberdayaan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kondisi perekonomian masyarakat, khususnya warga miskin.
- e. Peningkatan pelaksana fungsi-fungsi keluarga miskin, yang menjadi sasaran utama untuk dapat mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah keluarga miskin. Mereka memiliki tujuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga, dimana mereka tidak dapat menampilkan fungsi sosial masyarakat miskin karena semakin mudarnya waktu.
- f. Perubahan orientasi nilai budaya, pengentasan kemiskinan memiliki aspek pemberdayaan yang orientasinya yaitu nilai budaya yang tidak cepat untuk dapat dirubah. Maka diperlukan proses seperti merubah sifat masyarakat miskin seperti masa bodoh, apatis, malas, dan menghalalkan segala cara, sehingga orientasi budaya sangat diperlukan dan menjadi sasaran utama dalam proses pengentasan kemiskinan.²²

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan untuk memulai kegiatan sosial masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang dihadapi. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto yaitu:

²² Haryati Roebyantho, dkk. Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE, (Jakarta: P3KS Press, 2011), Hlm. 36-37.

a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan, salah satunya pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan, sehingga ketika menjalankan fungsinya Lembaga tersebut dapat bekerja secara maksimal. Dengan demikian tujuan Lembaga cepat tercapai. Target-target yang telah disepakati oleh anggota kelompok akan dengan cepat terselesaikan.

b. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Perbaikan bisnis dan lembaga dapat berjalan dengan baik apabila kelembagaan telah mengalami perbaikan. Diharapkan perbaikan dan kegiatan kelembagaan dapat memberikan kepuasan dan manfaat serta memperbaiki bisnis yang dilakukan kepada seluruh anggota Lembaga, masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini diharapkan mampu mengembangkan Lembaga, sehingga memenuhi semua kebutuhan seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota Lembaga. Perbaikan bisnis yang sudah dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang didapatkannya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini sudah banyak sekali mengalami kerusakan akibat campur tangan manusia dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Apabila kualitas sumber daya manusianya tinggi, seperti mereka memiliki pendidikan yang tinggi, maka mereka tidak akan berusaha untuk merusak lingkungan.

e. Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Beberapa faktor atau indikator dapat dilihat dari tingkat kehidupan masyarakat, diantaranya tingkat Kesehatan, Pendidikan dan pendapatan. Apabila keadaan lingkungan sudah membaik maka diharapkan pendapatan juga akan membaik. Lingkungan dan pendapatan yang sudah membaik diharapkan mampu memperbaiki perekonomian anggota keluarga di dalam masyarakat.

f. Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Apabila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik lagi. Dukungan oleh lingkungan dari segi “fisik dan sosial” memiliki arti bahwa mereka dapat memberikan kehidupan yang baik, sehingga mereka dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.²³

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan, terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, yaitu:

a. Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat prinsip utama yang harus dipegang ialah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan Lembaga yang melakukan program-program masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Hal yang perlu dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain. Mereka saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling bertukar pengalaman dan saling mendukung. Keterlibatan mereka dalam

²³ Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 8-11.

kegiatan pemberdayaan pada akhirnya mampu mandiri dalam memenuhi kehidupan dirinya sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Dalam menstimulasi kemandirian masyarakat, program pemberdayaan masyarakat memiliki program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu adanya waktu dan proses pendampingan dengan melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mendapat arahan yang jelas dari pendamping, sehingga memotivasi dirinya untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing individu. Masing-masing individu pada akhirnya mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara layak.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip Keswadayaan ialah bentuk dari menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep dalam prinsip ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subyek yang memiliki sedikit "*the have little*". Mereka yang memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan secara mendalam tentang kendala-kendala usaha, mengetahui setiap kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan memiliki kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah dipatuhi. Proses pemberdayaan harus digali dan dijadikan modal dasar. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan perlu dirancang dalam proses pemberdayaan supaya bisa berlanjut sekalipun peran pendamping pada awalnya lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Peran pendamping secara perlahan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karna masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Program ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang ikut terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan ini. Pada akhirnya individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.²⁴

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekarto pemberdayaan memiliki tujuh tahapan atau Langkah yang dilakukan, di antaranya:

a. Tahap Persiapan

Terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan dalam tahapan ini, yaitu pertama penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community worker*. Kedua, penyiapan lapangan yang dilakukan secara nondirektif. Efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan perlu dipersiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat supaya dapat tercapai dengan baik.

b. Tahap Pengkajian

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas dalam hal ini berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" dan sumber daya yang dimiliki klien. Program yang dilakukan dalam hal ini tidak salah sasaran, yang artinya sesuai

²⁴ Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 11-12.

dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahap pengkajian sangat penting supaya program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap perencanaan bertugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif dengan melibatkan warga tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dilakukan. Beberapa cara alternatif harus menggambarkan kelebihan dan kekurangan, sehingga alternatif program yang dipilih menunjukkan kegiatan yang efektif dan efisien dalam tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Tahap pemformalisasi rencana aksi ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok dalam merumuskan dan merencanakan program untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas membantu memformalisasi gagasan mereka kedalam bentuk tertulis. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat tersebut.

e. Tahap “*Implementasi*” Program atau Kegiatan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antar petugas serta masyarakat adalah hal terpenting dalam tahapan ini. Dalam tahap ini seluruh peserta program memahami secara jelas, tujuan dan sarannya, maka program ini perlu disosialisasikan, sehingga implementasinya tidak menghadapi kendala.

f. Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan warga diharapkan membentuk sistem komunitas secara internal untuk pengawasan serta membangun masyarakat untuk dapat berkomunikasi secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tahap ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur agar dapat tercapai, sehingga kendala-kendala untuk periode mendatang dapat diantisipasi untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran. Diharapkan pada tahap ini proyek harus berhenti, dalam arti masyarakat yang sedang diberdayakan mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup dengan lebih baik lagi dan mengubah situasi kondisi sebelumnya.²⁵

B. Kajian Tentang Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Teori pendapatan menurut Suroto adalah penerimaan berupa uang atau barang yang berasal dari berbagai pihak ataupun hasil industry yang dinilai dari sejumlah uang.²⁶ Pendapatan bersumber dari penghasilan seseorang dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari dan berperan penting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Pendapatan terdiri atas uang, gaji, sewa, *deviden*, keuntungan dan dapat diukur dalam jangka waktu sebulan, setahun, ataupun jangka waktu yang sangat lama. Pendapatan didapat dari aktivitas produktif.

Pendapatan menurut Suroto adalah arus masuk atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang

²⁵ Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 13-14.

²⁶ Rio Christoper Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", Dimuat Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vo. 15, No. 1, Juni 2017, Hlm. 38.

berasal dari produksi barang, pemberian jasa yang merupakan operasi inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.²⁷

Sedangkan pendapatan menurut Sundoyo Pitono adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang dari pihak lain ataupun dari hasil sendiri yang dinilai dengan sejumlah harga yang saat ini berlaku. Pendapatan menurut The Liang Gie adalah seluruh hasil pendapatan seseorang baik berupa uang ataupun barang yang diperolehnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Winardi mendefinisikan pendapatan adalah berupa uang ataupun hasil material lainnya yang telah dicapai daripada menggunakan kekayaan atau jasa manusia dalam proses produksi.²⁸

Menurut Simanjuntak bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkat melalui pertambahan konsumsi. Pendapatan diperoleh dari berbagai macam jenis usaha. Tiga fungsi pendapatan yaitu:

- a. Bentuk pinjaman layak bagi pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungan.
- b. Hasil kerja seseorang sebagai cerminan imbalan
- c. Memberikan motivasi sebagai pekerja untuk menjaga produktivitas kerjanya.²⁹

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Adapun jenis pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama)

Pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan, seperti kegiatan berdagang atau usaha jasa.

²⁷ Valen A. Lumingkewas, "Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut", Dimuat Dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Juni 2013.

²⁸ Henry Eryanto, Darma Rika S, "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", Dimuat Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Maret 2013, Hlm. 52-53.

²⁹ Rio Christopher Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vo. 15, No. 1, Juni 2017, Hlm. 39.

2. Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan)

Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok adalah pendapatan yang diperoleh diluar usaha utama seperti pendapatan dari bunga tabungan dan lain sebagainya.³⁰

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Secara umum sumber pendapatan menurut Samuelson dan Nordhaus diperoleh tiga sumber yaitu:

1. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan baik untuk orang lain, perusahaan maupun pemerintah.

2. Pendapatan dari Kekayaan

Merupakan pendapatan dari hasil usaha sendiri. Ini merupakan nilai total produksi dalam bentuk uang, tenaga kerja keluarga untuk sendiri dan tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan Sumber Lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan dari pemerintah, asuransi, atau sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dinikmati oleh individu ataupun keluarga yang didasarkan dari penghasilan atau sumber pendapatan lai mereka.³¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Kesempatan Kerja yang Tersedia

Semakin banyak kesempatan yang tersedia, semakin banyak pula penghasilan yang dapat diperoleh.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertamacetakan Kelima. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012) Hlm. 46.

³¹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang", Dimuat Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, Hlm. 76.

2. Kecakapan dan Keahlian

Dengan adanya keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektivitas yang dapat berpengaruh terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka penghasilan yang diperoleh juga akan meningkat karena dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan.

4. Keuletan Bekerja

Dengan adanya keuletan bekerja, disaat menghadapi kegagalan maka dijadikan bekal untuk meneliti kearah keberhasilan.

5. Banyak Sedikitnya Model yang Digunakan

Besar kecilnya usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya modal.³²

5. Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah satuan kelompok masyarakat yang terkecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Keluarga dianggap sebagai kelompok pertama yang dikenal oleh individu.³³

Menurut Departemen Kesehatan RI 1998, keluarga adalah susunan terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan seseorang yang tinggal dalam satu atap dan mereka saling kebergantungan. Sedangkan menurut KI Hajar Dewantara, keluarga merupakan kumpulan orang yang saling terkiat dala satu keturunan lalu mereka sebagai satu kesatuan yang esensial, enak, hakiki dan memuliakan anggotanya dengan memperteguh gabungan secara bersama-sama. Menurut Salvicion dan Ara celis, keluarga dapat

³² Mahyu Danil. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireun", Dimuat Dalam *Jurnal Komunika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, Vol. 4, No. 7, 2013, Hlm. 9

³³ Abu Ahmad, Ilmu Sosial Dasar. Edisi Revisi Cetakan Kelima. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009) Hlm. 87 88.

diartikan sebagai dua atau lebih individu yang memiliki hubungan darah, hidup berumah tangga atau memiliki hubungan perkawinan, saing berinteraksi dan memiliki perannya masing-masing serta mempertahankan suatu kebudayaan.³⁴

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berasal dari suami istri serta anggota keluarga lain. Pendapatan diukur atas kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau anggota keluarga. Pendapatan berperan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan keluarga tergantung dari besar kecilnya pendapatan.

Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan untuk bekerja. Semakin tinggi pendapatan maka alokasi waktu yang dicurahkan semakin rendah. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pertambahan pendapatan seseorang untuk meningkatkan konsumsinya serta menikmati waktu senggangnya. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan pemilik tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Pekerja merupakan individu yang mengambil setiap keputusan untuk bekerja ataupun tidak bekerja. Bahkan pekerja bebas menentukan waktu untuk bekerja. Ini didasarkan pada teori tentang konsumen dimana individu bertujuan memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang sedang dihadapi. Penawaran tenaga kerja adalah fungsi dari upah, sehingga penawaran dipengaruhi oleh tingkat upah untuk jumlah tenaganya.³⁵

6. Indikator Kesejahteraan Sosial

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menentukan masyarakat miskin harus selalu berpedoman dengan 14 kriteria Masyarakat Miskin. Masyarakat dapat dikatakan miskin jika didalam

³⁴ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*. Cetakan Pertama. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015), Hlm. 69.

³⁵ Rio Christoper Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, Hlm. 38.

rumah tangga tersebut setidaknya memenuhi 9 kriteria dari badan pusat statistik, sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² perorang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari bambu/kayu murahan/tanah.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari kayu berkualitas rendah/bambu/ tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas untuk buang air besar/wc sendiri/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sungai/sumur/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari menggunakan kayu bakar/minyak tanah/arang.
8. Hanya mengonsumsi jenis daging seminggu satu kali.
9. Hanya membeli satu stel baju saat lebaran.
10. Hanya sanggup makan satu atau dua kali sehari.
11. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas.
12. Sumber penghasilan yang diperoleh dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, tidak sekolah/ tidak tamat SD/tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.500.000,- seperti kendaraan sepeda motor/emas/ dan lain sebagainya.³⁶

Indikator kesejahteraan sosial mengacu pada kriteria miskin menurut standar BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu terdiri dari 14 kriteria, 14 kriteria ini oleh peneliti dipilah kembali sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan penelitian. Dari 14 kriteria ini yang digunakan peneliti untuk diteliti yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,dan 14.

³⁶ BPS Provinsi Bali, Kriteria Masyarakat Miskin, 2020, Bali.

Tabel 3.1
Indikator kesejahteraan sosial menurut BPS

Indikator kesejahteraan sosial	Bapak Kasto	Bapak Anto	Bapak Wasianto
Luas lantai bangunan	90 m ²	98 m ²	140 m ²
Jenis lantai tempat tinggal	kramik	kramik	kramik
Jenis dinding tempat tinggal	Tembok sudah di plester	Tembok sudah di plester	Tembok sudah di plester
Tidak memiliki fasilitas untuk buang air besar	Memiliki WC pribadi	Memiliki WC pribadi	Memiliki WC pribadi
Sumber penerangan rumah	Listrik	Listrik	Listrik
Sumber air minum	PAM dan Sumur	PAM dan Sumur	Sumur
Bahan bakar untuk memasak sehari-hari	Kompur Gas	Kompur Gas	Kompur Gas
Hanya mengonsumsi jenis daging seminggu satu kali	Lebih dari 2 kali	Lebih dari 2 kali	Lebih dari 2 kali
Hanya membeli satu stel baju saat lebaran	Tidak	Tidak	Tidak
Hanya sanggup makan satu atau dua kali sehari.	3 kali sehari	3 kali sehari	3 kali sehari
Tidak sanggup membayar	Sanggup	Sanggup	Sanggup

pengobatan di puskesmas			
Sumber penghasilan yang diperoleh dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan.	>Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	>Rp.1.000.000
Tidak memiliki tabungan	Memiliki Sepeda Motor	Memiliki Sepeda Motor	Memiliki Sepeda Motor

Dari tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan sosial yang ada di kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur telah memiliki indikator kesejahteraan sosial yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan anggota kelompok ternak. Dengan adanya kesejahteraan membuktikan bahwa di Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan dapat dikatakan sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data penelitiannya berupa gambar, kata-kata, maupun video dan tidak berkaitan dengan angka³⁷.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengumpulkan datanya secara langsung di lapangan digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Adapun pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Keterbukaan dari kelompok peternak Sapi Potong Maju Makmur memudahkan penulis untuk memperoleh informasi data penelitian.
- b. Lokasi yang mudah dijangkau oleh penulis.

³⁷ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Hlm. 10-11.

³⁸ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", Dimuat Dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 13, No. 1, Juni 2017.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah yang bersumber dari lokasi penelitian³⁹. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada ketua kelompok ternak yang mengembangkan ternak sapi potong di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data historis yang telah dikumpulkan atau dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, situs internet, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian⁴⁰.

4. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang harus diteliti atau yang dikenai penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan melalui kelompok ternak dalam meningkatkan pendapatan.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang menjadi sasaran dan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subyek penelitian.⁴¹

1. Pemerintah Desa Pagedangan
2. Ketua Pengurus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan. Beliau adalah yang mengurus dan mengelola Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.
3. Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.

³⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), Hlm. 168.

⁴⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), Hlm. 168.

⁴¹ Muslich Ansori Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), Hlm. 115.

4. Masyarakat Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan.

B. Teknis Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diteliti⁴². Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti yaitu di Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati secara langsung yang berlokasi di Kelompok Ternak Desa Pagedangan kemudian melakukan pencatatan terkait dengan penelitian peneliti. Melalui observasi peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anggota kelompok ternak Maju Makmur.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden⁴³. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengikuti sejumlah pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya dan setiap informan ditanyakan sesuai dengan pertanyaan yang sudah direncanakan secara urut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang fleksibel artinya peneliti bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada

⁴² Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 72.

⁴³ Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi*,.....Hlm. 65

partisipan dengan tetap mengikuti dan memperhatikan penelitian yang ingin digali.⁴⁴

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dalam bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Mencari tema wawancara jika suatu saat ada masalah dengan informasi yang diberikan informan.
- c. Seorang peneliti dalam kegiatan wawancara harus benar-benar memahami dalam proses wawancara sehingga dapat dijadikan panduan dan mendapatkan kesimpulan yang berkaitan dengan hasil informasi yang diberikan oleh informan.
- d. Peneliti memberikan pilihan untuk pertanyaan yang diajukan baik itu tidak setuju maupun setuju.
- e. Informan dalam memberikan jawabannya tidak melewati batas dan diharapkan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.
- f. Peneliti tidak berusaha untuk memnacing informan dalam memberikan jawaban.
- g. Peneliti melihat permasalahan yang telah ditemukan kemudian mengurutkan hasil pembicaraan yang peneliti dapatkan.
- h. Peneliti menggunakan rekaman suara untuk melakukan wawancara dengan informan.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 21 Februari 2021 sampai 08 November 2021 kepada Bapak Haryono selaku ketua kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur sekaligus anggota kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur guna memperoleh informasi dan data penelitian tentang pemberdayaan

⁴⁴ Widya Pujarama Dan Ika R. Yustisia, Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media : Untuk Peneliti Pemula Dan Mahasiswa S-1, (Malang : UB. Press, 2020) Cetakan Pertama, Hlm. 90-91.

⁴⁵ Hasan Sazali, Penelitian Kualitatif, (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020) , Hal. 61-63.

masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur yang ada di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan. Alasan penulis menggunakan metode ini dikarenakan subyek penelitian mudah untuk diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian berupa tulisan, gambaran, lisan, majalah, buku, prasasti, dan artefak⁴⁶. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi serta melakukan dokumentasi pada tanggal 20 Juli 2021 sampai 08 November 2021 berupa hasil wawancara dan foto serta dokumentasi dengan ketua dan anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam rangka mencari informasi terkait sejarah berdirinya kelompok ternak, letak geografis, tujuan didirikannya kelompok ternak, serta kegiatan yang dijalankan oleh kelompok ternak. Dokumentasi yang diambil dilampirkan dalam laporan skripsi ini.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, yaitu proses pengumpulan data peneliti yang didapat dari informan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi serta merangkumnya agar mudah dipahami⁴⁷.

Adapun Teknik analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah teknis analisis data interaktif, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan transformasi data berdasarkan catatan-catatan lapangan. Pelaksanaan proses Pengumpulan data berlangsung secara terus-menerus. Dalam

⁴⁶ Muh. Fitrah Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi*,.....Hlm. 74.

⁴⁷ Nurul Hidayati Dan Khairulyadi, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Bandar Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)", Dimuat Dalam *Jurnal Ilmiah FISIP Unsiyah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2017, Hlm. 750.

pelaksanaan penelitian reduksi data akan terlihat ketika penelitian menetapkan kerangka konseptual, daerah konseptual, daerah konseptual dan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Proses reduksi atau tahapan yang telah dipilih akan terjadi ketika pengumpulan data berlangsung dan menciptakan gugus-gugus, compendium atau ringkasan, menelusuri tema, mengkode, dan menciptakan catatan kaki. Reduksi data akan terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Setiap peneliti yang mereduksi data akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. tujuan primer berdasarkan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Ketika peneliti menemukan sesuatu yang tampak asing, belum berpola, tidak dikenal dalam melaksanakan penelitian harus dijadikan perhatian oleh peneliti pada saat melakukan reduksi data. Selanjutnya jawaban dari seorang informan (ekspert) yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan pengamatan, kemudian di cek lagi menggunakan data dokumenter, untuk menemukan fenomena yang sesungguhnya (bukan berpura-pura atau buatan) maka diperlukan mengulang kembali observasi, wawancara dan dokumen lain.

Meskipun data tersebut merupakan data yang asli yang diperoleh dari informan atau informan ekspret ranking pertama, peneliti wajib untuk mengecek kembali menggunakan informan ekspert rangking kedua dengan cara yang sesuai dengan mekanisme yang sesuai dengan informan ekspert pertama. Makna ini disebut dengan member check atau dengan kata lain mengecek data yang sudah terhubung dengan fenomena yang telah ada, berdasarkan informan yang menggunakan informan lain untuk mendapatkan data. Demikian proses analisis data atau biasa disebut pengumpulan data untuk dapat menemukan fenomena yang nyata (bukan dibuat-buat) secara menyeluruh yang dilakukan secara terus- menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis, serta re-analisis.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah informasi dalam arti pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif yaitu teks naratif. Penyusunan teks naratif masih terpecah dan terpencar, karena bagian yang tersusun sesuai dengan bagian demi bagian bukan stimulant, dan dalam penyusunannya sangat berlebihan dan masih sangat kurang baik. Seorang peneliti dalam kondisi tersebut sangat mudah untuk melakukan kesalahan dalam arti lain adalah gegabah dikarenakan dalam pengambilan kesimpulan tidak obyektif dan tidak berdasar.

Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian yang singkat, interaksi, bagan, dan sebagainya. Merencanakan kerja selanjutnya perlu memahami apa yang sedang terjadi sehingga untuk selanjutnya peneliti paham dan dapat melakukannya dengan mendisplay data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil pertama yang telah dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti yang kuat dan pada tahap pengumpulan data selanjutnya mendapat dukungan. Apabila hasil yang sudah dikemukakan pada pertama kali dilakukan dan didukung dengan bukti yang kuat serta konsisten, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, dengan simpulan yang sudah ditemukan yaitu kesimpulan yang sifatnya kredibel. Pada saat temuan telah ditemukan peneliti mendeskripsikan pendapat mereka terkait uraian sebelumnya atau keputusan yang diambil dan didapatkan sesuai dengan metode berfikir induktif atau deduktif yang disebut simpulan. Kesimpulan dalam proses pembuatan harus relevan dengan fokus utama penelitian, temuan di lapangan serta tujuan penelitian yang dilakukan

interpretasi dan pembahasan. Diingatkan kembali bahwa simpulan peneliti tidak sama dengan ringkasan penelitian⁴⁸.



⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020),Hlm. 163-172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Pagedangan

Sejarah Desa Pagedangan berawal dari Desa Gayunan terlebih dahulu. Desa Gayunan berasal dari nenek moyang zaman dahulu bernama Ki Kendil Wesi, sebelum menemukan nama Gayunan, Ki Kendil wesi menuju arah Gayunan Barat disana banyak batang pohon bodeh, tempat itu dulunya dinamakan Si Bodeh. Naik sedikit disana sudah waktunya salat, Ki Kendil Wesi salat disana. Sesudah salat turun kebawah melihat kearah Timur ada sungai lebarang. Ki Kendil Wesi berjalan kearah Timur dan menemukan sungai yang dalam kemudian diberi nama “Kedung Notog”. Kemudian beliau jalan kearah Utara sampai melihat sungai yang dalam dan panjang kemudian diberi nama “Kedung Panjang”. Ki Kendil Wesi berjalan lagi kearah Timur disana diberi nama “Kedung Biru”. Kemudian kearah Timur lagi disana diberi nama “Kedung Cempeh”. Ki Kendil Wesi melanjutkan perjalanan dengan naik ke daratan, waktunya menunjukan sudah malam dan ingin beristirahat. Pada saat itu tidak ada tempat tidur, sehingga Ki Kendil Wesi membuat ayunan dari akar pohon. Ayunan itu semakin lama menjadi nama Gayunan yang merupakan Desa Grumbul Gayunan. Setelah itu Ki Kendil Wesi pergi kearah Selatan dan bertemu dengan semut gramang, maka tempat itu dinamai “Si Gramang”. Menghadap ke Barat terdengar suara gemuruh, maka Gayunan Barat dinamakan “Si Guruh”.

Desa Pagedangan dulunya ada seorang pertapa bernama Reja mustapa yang ingin membuat desa. Ternyata disana banyak pohon pisang yang dalam bahasa jawanya “Gedhang”. Maka dari itu desa tersebut disebut desa “Pagedangan”. Reja Miustapa kemudian berjalan ke Barat pengikutnya yang terpencil dan distulah akhirnya dinamakan desa “Cilwek”. Menengok kearah Barat lagi melihat banyak pohon dukuh maka desa tersebut dinamakan “Dukuh Rejeh”.

Pada zaman penjajahan Belanda ada seorang lurah desa yang terkenal bernama Kramawitana diperkirakan sekitar tahun 1920-an. Beliau menjabat sampai tahun 1930 dikarenakan sudah sepuh dan digantikan oleh Martawijaya pada tahun 1930-1942. Kemudian digantikan oleh Ditu sampai zaman kedaulatan di zaman Jepang pada saat itu, kemudian digantikan oleh lurah Imandipura sampai tahun 1955. Imandipura digantikan oleh lurah yang bernama Wiryomiharjo yang menjabat selama 30 tahun. Pada zaman pemerintahan Wiryomiharjo Negara sudah memiliki banyak partai besar seperti PNI, Masyumi, PKI, NU. Pada waktu itu lurah berlomba-lomba menganjurkan agar rakyatnya masuk dalam partai PNI, dan ternyata Desa Pagedangan PNI-nya hamper 100% mengikuti. Maka pada saat G-30SPKI meledak Desa Pagedangan 100% rakyatnya utuh, tidak ada yang dibunuh maupun diculik.

Saat Desa Pagedangan dijabat oleh Wiryomiharjo, Presidennya berganti Soeharto. Politik pemerintahan cenderung pada Golkar. Partai Golkar menjadi pilihan utama di Desa Pagedangan. Pada saat pemerintahan Wiryomiharjo pertanian maju sampai mendapat penghargaan dari pemerintah berupa traktor. Setelah pemerintahan Wiryomiharjo selanjutnya digantikan oleh Ratno dan memerintah selama 6 tahun. Kemudian Ratno digantikan oleh Darsono yang menjabat sebagai lurah selama 9 tahun. Selanjutnya digantikan oleh Ediarto yang menjabat selama 6 tahun

(1 periode). Digantikan oleh Hj.Sriwati,S.Pd menjabat selama 7 tahun sampai sekarang.

b. Kondisi Geografis Desa Pagedangan

Desa Pagedangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dari ibu kota Kecamatan Bojongsari berjarak kurang lebih 3 km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum dalam waktu 10 menit, dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak 7 km, waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Kode pos = 53362.

Secara administratif, Desa Pagedangan memiliki batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangnangka Kecamatan Mrebet.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pekalongan dan Desa Sumingkir.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Beji.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bojongsari.

Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari memiliki luas wilayah 156,4250 Hektar, terdiri dari :

- Tanah Tegalan : 2,2687 Ha
- Tanah Pemukiman : 32,0763 Ha
- Tanah Sawah : 113,8954 Ha
- Lain-Lain : 8,1846 Ha

Secara administratif terbagi dalam 5 dusun, 3 Dukuh, 8 RW dan 17 RT. Dilihat dari pemanfaatan lahan sebagian berupa pesawahan. Dengan jumlah penduduk 1.398 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 753 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 695 jiwa.

Desa pagedangan memiliki topografi miring dengan beda ketinggian 25 m dengan ketinggian tempat mencapai 196 m di atas permukaan laut, sehingga tergolong dataran rendah. Sebagian

tanahnya berjenis *assosiasi latosol regosol* tekstur tanahnya debu dengan struktur remah dan porous/sarang.

Desa Pagedangan mempunyai suhu rata-rata harian 27 derajat Celsius, kelembaban rata-rata harian 90% sehingga Desa Pagedangan tergolong daerah sedang, sangat baik untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup hewan ternak. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 200 mm dengan penyebaran yang tidak merata sepanjang tahun.

c. Jumlah Penduduk Desa Pagedangan

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah Laki-Laki	2.351 jiwa
Jumlah Perempuan	2.225 jiwa
Jumlah Total	4.576 jiwa

Sumber : data monografi Desa Pagedangan tahun 2021

Dari table 3.2 tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Pagedangan terbilang tidak jauh selisihnya. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.351 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.225 jiwa. Sehingga hanya memiliki perbedaan sekitar 126 jiwa dari jumlah laki-laki di Desa Pagedangan. Dengan demikian, laki-laki di Desa Pagedangan dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.

2) Berdasarkan Umur

Table 3.3

Jumlah penduduk menurut usia

No	Usia	Jumlah Total
----	------	--------------

1.	< 1 tahun	0
2.	1- 4 tahun	67 jiwa
3.	5- 14 tahun	627 jiwa
4.	15- 39 tahun	1.800 jiwa
5.	40-64 tahun	1.392 jiwa
6.	> 65 tahun	454 jiwa
	Jumlah	4.340 jiwa

Sumber : data monografi Desa Pagedangan tahun 2021

Dari tabel 3.3 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pagedangan merupakan usia produktif, yaitu antara umur 15- 39 tahun dengan jumlah terbanyak yaitu 1.800 jiwa. Usia tersebut terbilang produktif dikarenakan pada tingkat usia produktif memiliki kreatifitas dalam melakukan pekerjaannya dan didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang baik sehingga umur produktif memiliki jiwa tanggung awa yang tinggi terhadap tugas yang diberikannya.⁴⁹ Sehingga mereka kemudian dilatih dan diarahkan untuk kepentingan bersama dalam memberdayakan masyarakat diantaranya sebagai tenaga kerja dalam kelompok ternak seperti bagaimana cara membudidayakan hewan ternak dengan baik serta bagaimana membuat pupuk organik dari kotoran sapi.

3) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 3.4

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Total
1.	Tidak/ Belum Sekolah	925 jiwa

⁴⁹ Imran Ukkas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo", Dimuat Dalam *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, Hal. 190.

2.	Belum Tamat SD	525 jiwa
3.	Tamat SD	1.803 jiwa
4.	SLTP/ Sederajat	839 jiwa
5.	SLTA/ Sederajat	402 jiwa
6.	Diploma III	21 jiwa
7.	Diploma IV/ Strata I	47 jiwa
	Jumlah	4.562 jiwa

Sumber : data monografi Desa Pagedangan tahun 2021

Dari tabel 3.4 tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Pagedangan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu dengan rata-rata tamat SD dengan jumlah penduduk 1.803 jiwa. Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah kurangnya kesadaran warga masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

4) Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.5

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Jumlah	Total
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	Belum/ Tidak Bekerja	549	479	1.028
2.	Buruh Harian Lepas	389	254	643
3.	Petani	219	192	411
4.	Karyawan Swasta	478	421	899
5.	Wiraswasta	164	96	260
6.	Pelajar	312	291	603
7.	Pedagang	58	85	143

8.	Ibu Rumah Tangga	1	328	329
9.	Lain-Lain	138	30	168
10.	Buruh Tani	43	24	67
	Jumlah	2.351	2.200	4.551

Sumber : data monografi Desa Pagedangan tahun 2021

Dari tabel 3.5 tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk perempuan berprofesi sebagai karyawan swasta, buruh harian lepas, dan belum memiliki pekerjaan. Sedangkan sebagian besar penduduk laki-laki berprofesi sebagai petani, karyawan swasta, buruh harian lepas dan belum memiliki pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Pagedangan belum mampu menekan angka pengangguran.

5) Struktur Pemerintahan Desa Pagedangan

Tabel 3.6

Struktur Pemerintahan Desa

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hj.Sri Wati,S.Pd	Kepala Desa	RT 10/05
2	Wasirin	Sekretaris Desa	RT 05/02
3	Safri Sapto Utomo, S.H	Kasi Pemerintahan	RT 06/03
4	Aji Soesaptono,S.T	Kaur Perencanaan	RT 07/03
5	Farida Ni'mawati	Kaur Umum dan Tata Usaha	RT 10/05
6	Rusbinto	Kadus 1	RT 02/01
7	Karso	Kadus 2	RT 04/02
8	Warmo	Kadus 3	RT 07/03

9	Fery Nugroho	Kadus 4	RT 10/05
10	Rokis	Kadus 5	RT16/08

Sumber : data Desa Pagedangan tahun 2022

2. Gambaran umum Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

a. Sejarah Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur merupakan kelompok yang memiliki tujuan untuk membentuk suatu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk maju dan berkembang. Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur berdiri atas musyawarah bersama para peternak sapi yang tergabung dalam Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukuh Rejeh, Desa Pagedangan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Kelompok ini berdiri untuk memberdayakan para peternak sapi yang tergabung dalam Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur. Pemilihan pendekatan yang digunakan melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dikarenakan adanya kesamaan mata pencaharian, mampu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang berkesinambungan dan untuk mengurangi penemuan ingkungan yang terjadi di Dusun DukuhRejeh serta kondisi pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan sapi yang masih terbilang rendah sehingga memiliki kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah.

Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur berdiri pada tanggal 2 Juli 2002 di Dusun Dukuhrejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang diketuai oleh Bapak Haryono yang sudah digantikan oleh Bapak Wasianto dengan jumlah anggota sebanyak 18 orang serta diketahui oleh Kepala Kelurahan Desa Pagedangan. Lalu setelah Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur berdiri, mereka mendapatkan bantuan berupa

dana dari Bupati Purbalingga sebesar 250 juta. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Wasianto Selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan:

“disini kan tujuan awalnya hanya ingin mengurangi pencemaran lingkungan di Dusun kami ini serta mensejahterakan keluarga melalui peternakan, kemudian kami membentuk kelompok yang awalnya anggotanya berjumlah 14 orang yang sekarang menjadi 18 orang, setelah terbentuknya kelompok kita mengajukan proposal ke pemerintah desa maupun kota. Saat itu bupati Purbalingga sangat antusias dengan kelompok kami karna kelompok kami maju dan terbilang cukup terkenal lah ya mbak jadi kami diberi kepercayaan untuk mengelola dana sebesar 250 juta untuk mengembangkan sapi sapi kami ini. Dana 250 juta itu kami pergunakan untuk membeli sapi sejumlah 50 ekor”.⁵⁰

Untuk Surat Keputusan, dari pihak kelompok ternak memberikan pernyataan bahwasanya Surat Keputusan yang mereka miliki telah hilang, dan untuk Surat Keputusan yang baru masih dalam proses pembuatan. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Wasianto selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan:

“setelah alm. Bapak Haryono meninggal, kami berusaha untuk memulai pembaharuan terkait kelompok ternak, mulai dari pergantian pengurus hingga pergantian nama kelompok. Tapi kita masih dalam proses pembuatan SK yang nantinya jika SK sudah terbit maka kami juga otomatis mengubah nama kelompok ini nantinya mba, tapi untuk sekarang nama kelompok masih yang lama mba”.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wasianto Selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Jum'at, 05 November 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wasianto Selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Jum'at, 05 November 2021 Pukul 10.30 WIB.

Adanya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para anggota dan dapat meningkatkan kualitas hidup para anggota serta keluarganya.

Adapun struktur Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Struktur Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Wasianto	Ketua	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
2	Yudi	Sekretaris	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
3	Anas	Bendahara	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
4	Kasto	Humas	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
5	Tri	Seksi Pelaksana	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
6	Anto	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
7	Tohiran	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
8	Sriyono	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
9	Sofianto	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
10	Miswo	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
11	Miswanto	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
12	Yasmiaji	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
13	Kasno	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
14	Riyanto	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
15	Abidin	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
16	Sahal	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
17	Heru	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07
18	Dirin	Anggota	Dukuhregeh RT 15/ RW 07

Pada tahun 2007 Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dipercaya untuk mengikuti lomba kegiatan peranakan sapi

di tingkat kabupaten. Berkat kerja keras dari pengurus dan anggota serta semua piha yang terlibat didalam kegiatan tersebut, maka Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga mendapatkan juara I lomba peranakan sapi tingkat kabupaten Purbalingga.

Tujuan dibentuknya kelompok ternak ini untuk menciptakan desa yang bersih, menciptakan lapangan pekerjaan baru, menjadi tempat edukasi seputar peternakan, dan mendidik masyarakat tentang potensi yang ada desa.

b. Profil Pendidikan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

Tabel 3.8

Pendidikan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Wasianto	Ketua	SD
2	Yudi	Sekretaris	SMK
3	Anas	Bendahara	SD
4	Kasto	Humas	SD
5	Tri	Seksi Pelaksana	SMK
6	Anto	Anggota	SD
7	Tohiran	Anggota	SD
8	Sriyono	Anggota	SD
9	Sofianto	Anggota	SD
10	Miswo	Anggota	SD
11	Miswanto	Anggota	SD
12	Yasmiaji	Anggota	SD
13	Kasno	Anggota	SD
14	Riyanto	Anggota	SD
15	Abidin	Anggota	SD

16	Sahal	Anggota	SD
17	Heru	Anggota	SD
18	Dirin	Anggota	SD

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur mayoritas lulusan SD dengan jumlah 16 orang dan SMK sebanyak 2 orang.

c. Visi dan Misi Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

Visi :

“menjalin hubungan kekeluargaan antar anggota dan mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan peternakan”.

Misi :

- a. Membentuk SDM peternak yang berkualitas
- b. Merawat ternak dengan baik dan memberi asupan yang baik
- c. Semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok
- d. Menggali potensi alam yang berwawasan lingkungan guna mencapai kesejahteraan bersama.

B. Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a. Tahap Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, dilakukan sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Soekanto yaitu:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pertama persiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan. Persiapan petugas pelaksana merupakan

tahapan penting dikarenakan dalam pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan oleh petugas pelaksana yang memiliki tanggung jawab tinggi dan berkualitas terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Berikut ini pernyataan dari Bapak Haryono selaku ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur mengenai persiapan petugas pelaksana :

“kalo disini ya apa namanya awal mulanya itu saya yang inisiatif ngumpulin warga yang punya ternak ya, terus saya rembukan sama warga sekitar membuat kelompok ini ya, setelah rembukan warga setuju akhirnya jadinya kelompok ternak sapi berdiri”. “tidak ada mba, disini bener-bener saya yang mengusulkan tanpa bantuan dari pihak manapun. Cuman ini kan tanahnya desa ya karna memang ini masih beroperasi jadi ya sekarang masih haknya kelompok ini”.⁵²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Kasto Selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan : “ pertama niku pak ketua nyiapi lahan, jan jane nggih lahan bengkok awal mulane niku, terus mpun diganti dados hak milike kelompok ternak, selama niki teksih digunakaken nggih monggo niku nggih dikelola”.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa agen pelaksana dalam Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan adalah Ketua Kelompok. Alasannya yaitu karena Bapak Haryono yang lebih mengetahui terkait kondisi masyarakat, potensi wilayah sekitar serta menguasai bidang peternakan khususnya sapi potong, disamping itu juga Bapak Haryono yang sadar akan pencemaran lingkungan yang nantinya

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Haryono Selaku Ketua Kelompok Sapi Potong Maju Makmur, Pada Hari Minggu Tanggal 20 Juni 2021, Pukul 13.00 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasto Selaku Anggota Kelompok Sapi Potong Maju Makmur, Pada Hari Kamis Tanggal 4 November 2021, Pukul 10.35 WIB.

terjadi disebabkan akibat limbah kotoran sapi yang tidak ditangani dengan benar.

Persiapan lapangan merupakan faktor yang sangat penting bersamaan dengan persiapan petugas pelaksana. Karena jika pelaksana sudah dipersiapkan dengan baik namun keadaan lapangan kurang dipersiapkan dengan baik maka kegiatan sulit untuk dilaksanakan. Maka dari itu persiapan lapangan perlu dipersiapkan untuk meminimalisir awal pelaksanaan program pemberdayaan. Sesuai dengan penuturan Bapak Tri menyatakan bahwa dalam proses persiapan lapangan hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyiaipkan lokasi yang cocok. Berikut pernyataan Bapak Tri selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur mengenai persiapan lapangan :

“yang pertama satu disini kan kawasannya lumayan maksudnya jauh dari pemukiman ya karena identik kalo ternak sapi itu kan kotorannya bau, kalo mungkin ditengah-tengah lingkungan masyarakat mungkin kan mengganggu ya polusi dari kotorannya, bau lah ya intinya jadi kalo disini tempatnya enak, mungkin lumayan jauh dari tempat pemukiman warga begitu”.⁵⁴

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut soekanto bahwa di Dusun Dukuhregeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dalam tahap persiapan petugas pelaksana Bapak Haryono selaku ketua sekaligus pelopor berdirinya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur, sehingga lebih mengetahui terkait kondisi yang ada di wilayah tersebut. Tahap persiapan lapangan mereka memikirkan tempat yang strategis untuk

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 14 Oktober 2021 Pukul 13.12 WIB.

membuat kandang sehingga nantinya tidak menimbulkan pencemaran lingkungan di tengah masyarakat, mereka memilih tempat yang cukup jauh dari pemukiman warga, melihat kelompok ini merupakan kelompok yang berdiri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan Bapak Tri selaku juru bicara di kelompok ternak sapi potong.

2) Tahap Pengkajian

Dalam proses pemberdayaan masyarakat tahap pengkajian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan masyarakat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam lingkup masyarakat, kemudian melihat potensi yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat. Dalam proses ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan anggota dan para pengurus kelompok ternak yang merupakan warga asli Dusun Dukurejeh. Menurut Bapak Tri dalam tahap pengkajian masyarakat Dusun Dukurejeh dilakukan mulai dengan memberi wacana atau gambaran mengenai program serta keuntungan yang akan didapat dari terbentuknya kelompok ternak ini. Berikut pernyataan Bapak Tri selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur :

“kalo awal mulanya mungkin kita berangkatnya karna ini punya bapak ya alm. Mungkin satu untuk mengurangi apa namanya kekumuhan di lingkungan ya karena yang punya sapi di lingkungan sini kan mayoritas ditengah-tengah apa di dirumah, tengah-tengah lingkungan masyarakat lah ya ditengah-tengah itulah. Jadi kita kumpulkan biar jadi satu biar ga kumuh lah intinya kita berangkatnya dari situ ya. Mengadakan pertemuan, koordinasi terus sama warga dan warga akhirnya setuju seperti itu.”⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 14 Oktober 2021 Pukul 13.12 WIB.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Tohiran Selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan :

“awalnya ya itu mbak adanya keluhan dari warga sekitar ngeluh terus masalah kotoran sapi, akhirnya setiap warga yang punya sapi kita kumpulkan jadi satu terus akhirnya kita berdiskusi bareng bareng nyari solusi mbak, terus akhirnya dapetlah tanah bengkok ini yang disediakan pemerintah desa karna letaknya juga strategis ga terlalu dekat dengan rumah warga juga, setelah itu baru terbentuk kelompok ternak ini, selain mengatasi kegiatan limbah kita juga ada kegiatan peningkatan untuk menambah penghasilan seperti kita melakukan jual beli sapi potong terus kita juga ada jual beli pupuk dan kita juga memproduksi pupuk sendiri”⁵⁶

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap pengkajian yaitu dimana melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki. Wilayah di tempat berdirinya kelompok ini memiliki letak geografis yang mendukung untuk kegiatan dalam bidang peternakan sapi potong karena makanan utama dari sapi ini adalah tumbuhan-tumbuhan hijau yang biasanya didapatkan dari daun jagung serta di Desa Pagedangan banyak yang bertani jagung. Selain itu juga sumber daya manusianya mau ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam pembentukan Kelompok Ternak Sapi Potong.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tohiran Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.11 WIB.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Setelah melaksanakan tahapan pengkajian dengan masyarakat melalui program diskusi dan menemukan apa yang dibutuhkan masyarakat, maka tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan kegiatan dan program yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menanggulangi masalah yang ada di masyarakat.

Sesudah menemukan masalah di tahap pengkajian, terdapat dua masalah yaitu pertama dari segi lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan kedua dari segi masyarakat yang masih pengangguran. Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur merencanakan program yang dapat memecahkan masalah tersebut. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan berdiskusi mengenai bagaimana kelompok ternak sapi potong membuat kandang secara bersama-sama dan membuat suatu kelompok dimana kelompok ternak memiliki struktur organisasi serta membantu masyarakat untuk mengurangi pencemaran lingkungan khususnya kotoran sapi. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Kasto selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan:

“itu kan warga terutama lingkungan kan tetep ngeluh lah, terus berembug bareng, kita akhirnya membuat kelompok ternak yang kita beri nama Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur karna warga juga udah memasrahkan, mendukung ke kita. Akhirnya membuat kepengurusan dulu dari ketua kelompok, sekertaris, bendahara, seksi, humas dan anggota. Iya terus kita berembug juga tentang pembuatan kandang.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasto Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.35 WIB.

Setelah Kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur sudah melakukan tahap perencanaan mulai dari membentuk kepengurusan dan pembuatan kandang, selanjutnya Kelompok Ternak Sapi Potong berusaha membuat program yaitu program jual beli sapi potong dan menjual pupuk organik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abidin Selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan :

“kita kan peternak otomatis program awal kita ya jual sapi dan hampir sebagian peternak, jadi ya udah paham tentang jual-jual sapi. Terus yang pupuk organik kita olah karna awalnya ya pertama ikut pelatihan, setelah pulang pelatihan kita coba mempratekan dan Alhamdulillah sampe sekarang kita jadi memproduksi pupuk organik dan kita jual ke warga, karna pupuk organik juga kita mengurangi pencemaran limbah kotoran sapi juga si mba”.⁵⁸

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap perenanaan alternatif program atau kegiatan yaitu perencanaan yang dimulai dari kegiatan yang akan dilakukan untuk mengurangi pencemaran limbah kotoran sapi yang ada di sekitar Dusun Dukurejeh yang nantinya dapat menyelesaikan masalah terkait solusi mengatasi keluhan masyarakat mengenai limbah kotoran sapi dan solusi meningkatkan pendapatan keluarga yang ada di Dusun Dukurejeh seperti dengan dibentuknya kelompok ternak Sapi Potong Maju Makmur dan bagaimana cara anggota mendapatkan pendapatan melalui kelompok ternak dengan cara jual beli sapi potong dan membuat pupuk organik dari limbah

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abidin Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 0 November 2021 Pukul 10.01 WIB.

kotoran sapi. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok dalam merumuskan dan merencanakan program untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam tahap performalisasi rencana aksi ini semua anggota dan pengurus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur merencanakan program dari jual beli sapi potong yang dilakukan setiap tahun dan pupuk organik yang dilakukan setiap hari dengan pengumpulan jual beli dibagikan kepada anggota yang telah merawat sapi. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Miswo selaku anggota kelompok Ternak Sapi Potong Maju Mamur Desa Pagedangan:

“untuk penjualan sapi sendiri kita pembagiannya sesuai dengan harga sapi ya mba. Jadi kita ambil dari untung penjualan sapi, terus kita bagi dua untungnya dengan anggota yang merawat sapi itu”.⁵⁹

Sedangkan untuk penjualan membuat pupuk organik, hasil penjualannya dimasukan ke kas kelompok. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana kelompok Ternak Sapi Potong Maju Mamur Desa Pagedangan: “kalo untuk pupuk kita ada kontribusi buat kas kelompok, jadi kita yang olah hasilnya perton kita kasih ke kas kelompok. Duit itu kalo udah kumpul bisa buat memperbaiki fasilitas di kelompok contoh bikin pagar, got”.⁶⁰

Kelompok Ternak juga merencanakan pelatihan pada tahun 2010. Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Mamur

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miswo Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Rabu , 03 November 2021 Pukul 13.12 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Sabtu, 01 Januari 2022 Pukul 11.04 WIB.

melaksanakan Pelatihan diikuti oleh anggota dan pengurus kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur. Pelatihan AUT (Aneka Usaha Tani) didapat dari pengajuan ke Dinas Peternakan kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan AUT (Aneka Usaha Tani) selama 21 hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kasto Selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur :

“kita mengajukan proposal ke dinas peternakan. Disana 21 hari untuk mengikuti pelatihan, kita diberikan materi seputar ternak sapi dari cara merawat sapi, makannya harus apa, kandangnya harus bagus, mandinya paling bagus setiap hari, dan kemudian praktik membuat pupuk organik menggunakan kotoran sapi mba. Nah dengan adanya pelatihan ini kita paham dan kita lakukan di kelompok ini jadi bukan hanya sapi saja yang bisa dijual tetapi pupuk organik juga bisa dijual disini, dan menghasilkan pendapatan tambahan”.⁶¹

Tujuannya agar nantinya dalam proses kegiatan peternakan, anggota dan pengurus sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara merawat sapi dengan baik dan bagaimana cara mengolah pupuk organik kotoran sapi dengan benar agar menghasilkan nilai tambah pendapatan.

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap performalisasi rencana aksi bahwa program kegiatan jual beli sapi dan penjualan pupuk organik serta program pelatihan yang dilaksanakan memberikan perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, pengalaman bekerja dan pendapatan yang dibutuhkan oleh anggota

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasto Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.35 WIB.

Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan dari tahap performalisasi rencana aksi yaitu merumuskan dan merencanakan program untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahap “Implementasi” Program Atau Kegiatan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antar petugas serta masyarakat adalah hal yang terpenting dalam tahapan ini.

Tahap ini adalah tahap yang sangat menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Karena dengan terbentuknya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur kondisi lingkungan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya, limbah kotoran sapi yang menjadi salah satu faktor pencemaran lingkungan tidak dapat dikelola dengan baik sekarang dapat dijadikan pupuk organik oleh Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur. Adanya kerjasama antar anggota serta masyarakat menjadikan tahapan ini terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Tri selaku seksi pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Desa Pagedangan:

“setelah ada kelompok lingkungan jadi bersih, bau kotoran sapi sama limbah bisa teratasi dengan cara dibuatlah pupuk organik”.⁶²

Kegiatan atau program di kelompok ternak ini salah satunya yaitu membersihkan kandang setiap pagi oleh semua anggota kemudian sebagian anggota yang lain bertugas untuk mencari makanan di ladang atau di sawah. Setelah itu mereka

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Sabtu, 01 Januari 2022 Pukul 11.04 WIB.

memberi makan sapi sapi yang ada dari hasil mencari rumput di ladang tersebut. Serta yang terakhir yaitu mereka memandikan sapi sapi mereka. Namun untuk memandikan hanya 3 kali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Miswo selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur:

“pagi berangkat gasik ya, ngartit di sawah nyari rumput buat ngasi makan sapi, terus pulang ke kandang beri makan sapi si, agak siangan mulai mandiin sapinya mba sama sekalian itu apa namanya bersihin kandang biar kandangnya bersih nanti kalo ada kotoran sapi ya kita kasihkan ke depan ke anggota yang lagi bikin pupuk, kotoran sapinya kita jadiin satu nanti baru diolah”⁶³.

Kegiatan lain yang ada di kelompok ternak ini adalah pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran sapi yang nantinya pupuk ini dapat dijual kepada para petani sekitar. Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap implementasi program atau kegiatan dalam program ini Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dapat melaksanakannya dengan baik karena kegiatan yang ada didalamnya dapat berjalan dengan lancar serta anggota yang ada di dalamnya dapat bekerja sama baik dengan anggota yang lain ataupun dengan masyarakat sekitar.

6) Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat. Tahapan ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur agar dapat tercapai, sehingga kendala-kendala untuk periode mendatang

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miswo Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.22 WIB.

dapat diantisipasi untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh melakukan evaluasi bersama dengan pengurus setiap sebulan sekali, hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Kasno selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur:

“kami selalu melakukan diskusi setiap sebulan sekali mengenai perkembangan program, masalah atau kekurangan baik kepada ketua maupun anggota, kita selalu berembung sampai masalahnya selesai. Disini ketua sangat mengayomi jadi jika terjadi masalah dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang sering terjadi ya masalah kandang karena kandang yang seringkali kotor, terus pager keliling karna kandang belum memiliki pagar keliling namun tidak pernah kejadian sapi hilang dikarenakan setiap hari ada orang yang ronda, jadi aman aman saja”.⁶⁴

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap evaluasi yaitu dimana kelompok ternak sudah melakukan tahap evaluasi yang sesuai dimana setiap bulannya anggota dan pengurus melakukan evaluasi secara terbuka, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan program dan apa saja yang menjadi kendala, dikarenakan dengan adanya tahap evaluasi bisa menjadi perhitungan kedepannya untuk meminimalisir kendala yang terjadi.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasno Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Senin, 08 November 2021 Pukul 14.03 WIB.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini adalah tahap pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran. Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh tidak memiliki indikator untuk melakukan tahap terminasi dimana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar sehingga dalam proses berjalannya kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur terus dimonitoring dan dievaluasi oleh anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dimulai dari kegiatan membuat pupuk organik dan merawat sapi dengan benar agar memiliki daya jual beli yang mahal. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Tri selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur:

“betul mbak dikarenakan kelompok ini berdiri sendiri jadi apa apa mandiri, tidak ada bantuan pihak lain, jadi dalam kegiatan peternakan ini kami melakukan semuanya sendiri. Tapi nanti untuk kedepannya si kita penginnya ada pemberitahuan dari desa agar nantinya kita dimonitoring langsung oleh pihak desa”.⁶⁵

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Soekanto bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam tahap terminasi yaitu dalam menjalankan program yang ada di kelompok ternak, mereka sudah mandiri dikarenakan mereka sudah bisa menghasilkan pupuk sendiri, merawat sapi secara mandiri, dan kegiatan yang

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 14 Oktober 2021 Pukul 13.12 WIB.

ada di kelompok terna mereka mampu menyelesaikannya secara mandiri tanpa bantuan dari pihak ketiga.

b. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Allah SWT menyebarkan rezeki kepada manusia baik di bumi maupun langit. Manusia dalam memperoleh rezeki maka mereka berusaha. Hal yang harus mereka lakukan untuk memperoleh rezeki adalah dengan berusaha untuk memperoleh pekerjaan dan bekerja. Setelah bekerja tentunya akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bekerja diharuskan untuk memberi kemampuan terbaiknya serta dengan hati yang ikhlas dan jujur agar pendapatan yang didapatkan menjadi berkah.

Manusia dalam menjalani hidup bukan hanya tentang bekerja dan memperoleh pendapatan namun tentang ibadah dan tidak melupakan Allah SWT, karna Allah lah yang memberikan manusia berupa rezeki. Hal ini dijelaskan dalam surat Adz-Zariyat ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ
أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh." (QS. Az Zariyat: 56-58)

Bekerja keras dengan niat yang bersungguh-sungguh, keinginan yang kita harapkan insyaAllah dapat terkabul, hal ini sesuai kandungan di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad, ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ
 مَا بَقِيَ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَ
 مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Peningkatan pendapatan berkaitan dengan perspektif ekonomi islam dengan merealisasikan tujuan hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan yang diinginkan dan memiliki kehidupan yang terhormat. Peningkatan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting. Peningkatan pendapatan mencakup kesejahteraan masyarakat dan individu, dengan tercukupinya kebutuhan manusia meliputi sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya dengan terjaminnya kebutuhan dasar secara adil dan merata.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui Kelompok Ternak Sapi Pootong Maju Makmur di Dusun Dukuhregeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat diwujudkan melalui bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut :

1) Jual Beli Sapi Potong

Jual beli sapi potong di Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur sudah ada sejak pertama didirikannya kelompok ternak ini. Penjualan sapi potong ini Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dapat menjual lebih banyak sapiunya ketika hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Satu ekor

sapi dibandrol dengan harga 20-25 juta sehingga Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dapat merauk keuntungan yang cukup besar yang nantinya hasil tersebut dibelikan anak sapi dan untung dari penjualan sapi dibagi rata dengan anggota yang merawat sapi tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Kasno selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur :

“sapi paling laku di hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha, satu ekor bisa nyampe ada yang 22 juta ada yang 25 juta, keuntungan tiap ekor ya paling enam juta selama satu tahun. Keuntungan tiap ekor kan banyak ya, jadi ya sangat membantu ekonomi tiap anggota”.⁶⁶

Dalam proses perawatan sapi potong di Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar nantinya sapi potong yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus, hal-hal tersebut adalah kandang yang bersih, memilih pakan yang hijau dan segar, serta kebersihan sapi yang harus dibersihkan minimal tiga hari sekali. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Miswo selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur:

“caranya diguyangi, pakane yang ijo biar sapinya gemuk terus kadangnya bersih kan dimandikan tiga hari sekali kalo bagusnya ya tiap hari”.⁶⁷

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis mengenai jual beli sapi potong bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam penjualan sapi potong dapat dikatakan dapat membantu perekonomian anggota dan keluarganya.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasno Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Senin, 08 November 2021 Pukul 14.03 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miswo Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.22 WIB.

2) Pupuk Organik

Cara pembuatan pupuk organik kotoran sapi yaitu dengan cara kotoran sapi dicampur dengan serbuk kaji dan obat khusus kemudian difermentasikan minimal 5 minggu yang nantinya pupuk yang sudah jadi diayak terlebih dahulu kemudian setelah itu dikemas dan siap untuk dijual. Penjualan pupuk organik disini dijual seharga 20 ribu per satu tonnya. Jadi penjualan pupuk dapat juga membantu perekonomian keluarga selain dari penjualan sapi potong, sebagian besar pembeli pupuk organik ini adalah kebanyakan petani. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Kasto selaku anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur:

“terutama itu bahan bakunya kotoran ternaknya itu, terus ada campuran kapur, serbuk kaji, abu lah terus itu difermentasi itu minimal 5 minggu sudah bisa digunakan, terus diayak dulu langsung dikemas dan dijual belikan. Yang beli otomatis petani, dan ada saja yang pesan. Manfaat ikut ternak ini ya besar, bisa nambah pendapatan di keluarga, bisa nyekolahkan anak, kalo ga ada kelompok ternak ya gabisa nyekolahkan itu dampaknya yang bisa dirasakan”.⁶⁸

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis mengenai penjualan pupuk organik bahwa Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur dalam penjualan pupuk organik dapat dikatakan dapat membantu perekonomian anggota dan keluarganya.

Setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan, banyak masyarakat yang ikut menjadi anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasto Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Pada Hari Kamis, 04 November 2021 Pukul 10.35 WIB.

Tabel 3.9
Keadaan sosial anggota Kelompok Ternak Sapi Potong
Maju Makmur

No	Nama	Umur	Pekerjaan sebelum adanya Kelompok Ternak	Pekerjaan sesudah adanya Kelompok Ternak
1	Abidin	40 th	Serabutan	Anggota Kelompok
2	Tohiran	26 th	Pengangguran	Anggota Kelompok
3	Miswo	30 th	Buruh Tani	Anggota Kelompok
4	Kasto	41 th	Buruh Tani	Anggota Kelompok

*Sumber : Hasil Wawancara dengan anggota Kelompok Ternak
Sapi Potong Maju Makmur*

Tabel 3.10
Keadaan ekonomi anggota Kelompok Ternak Sapi Potong
Maju Makmur

Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
Abidin	800 ribu	>1 juta
Tohiran	1-2 juta	>3 juta
Miswo	1 juta	5 juta
Kasto	500 ribu	>1juta

*Sumber : Hasil Wawancara dengan anggota Kelompok
Ternak Sapi Potong Maju Makmur*

Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebelum adanya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur, pekerjaan bapak-bapak hanya sebatas buruh tani, serabutan dan pengangguran. Setelah adanya Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur, bapak-bapak menjadi memiliki kemampuan untuk berwirausaha

seperti berternak sapi dan mengolah pupuk organik yang dihasilkan dari tempat peternakan. Selain adanya perubahan status pekerjaan, penghasilan yang dicapai juga dapat dilihat dari tabel hasil peningkatan pendapatan keluarga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)” dapat disimpulkan bahwa:

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga terbagi menjadi tujuh tahapan, yaitu: pertama tahap persiapan, kedua tahap pengkajian, ketiga tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, keempat tahap pemformulasian rencana aksi, kelima tahap pelaksanaan program atau kegiatan, keenam tahap evaluasi, dan ketujuh tahap terminasi. Dari ketujuh tahap pemberdayaan tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan baik. Dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan pendapatan, memiliki kemauan dan merasa bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan.

Kemudian dalam pendapatan keluarga Kelompok Ternak Sapi Potong sendiri belum dapat dikatakan maksimal. Dikarenakan fasilitas yang digunakan berupa alat angkut untuk menjual pupuk organik ke luar kota masih sulit serta kurangnya keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur seperti sarana dan prasarana, pengurus dan anggota lebih banyak bergerak sendiri untuk mencapai program yang direncanakan sehingga hasilnya belum maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari mengkaji Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga) ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa untuk kedepannya sebaiknya memberikan dukungan yang maksimal seperti memberikan monitoring kepada Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur, dan seharusnya ikut berkontribusi terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan Kelompok Ternak.
2. Bagi pengurus Kelompok Ternak Dusun Dukurejeh, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi terkait keilmuan peternakan untuk dapat mengembangkan program lanjutan dari yang sebelumnya, selain itu diharapkan agar beberapa anggota peternak yang malas dapat berubah menjadi anggota peternak yang rajin.
3. Bagi masyarakat Desa Pagedangan, teruskan memberikan dukungan dalam pengembangan kelompok ternak sebab dengan adanya kelompok ternak ini, lingkungan yang tadinya kumuh dengan kotoran sapi namun sekarang sudah menjadi lingkungan yang bersih.
4. Bagi mahasiswa atau siapapun yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penulis, sebaiknya harus lebih terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur. Hal ini supaya memudahkan dalam menyusun hasil dan analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu. 2009. Ilmu Sosial Dasar. Edisi Revisi cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ansori Muslich dan Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Apriyanto L. Abdul, Irdaf dan Anie E. Kusumastuti. 2017. “Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Satwa Mulya Terhadap Keberdayaan Rumah Tangga Peternak di Desa Brajan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Jawa Tengah”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, Vol. 26, No. 3.
- Bahjatulloh Qi Mangku. 2016. “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 2.
- Budiasni N. Wayan Ni Wayan dan Gede S. Darma. 2020. *Corporate Social Responsibility Dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)*. Bali: Nilacakra.
- Christoper Rio, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1.
- Danil, Mahyu. 2013. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun”, *Jurnal Komunika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, Vol. 4, No. 7.
- Farhan Abu Dimas. 2017. “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatimawati Nur Vera. 2018. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi*. Sukabumi: CV Jejak.

- Handini Sri, Sukesni dan Astuti K. Hartati. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Handono Y Setyo,dkk. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: UB Press.
- Hanum,Nurlaila. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- Hasan Muhammad dan Azis Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Makassar: CV. Nur Lina. Cetakan Kedua.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermawan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayati Nurul dan Khairulyadi. 2017. “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Bandar Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)”. *Jurnal Ilmiah FISIP Unsiyah*, Vol. 2, No. 2.
- Irkhamiyati. 2017. “Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital”. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 13, No. 1.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi PertamaCetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawati P. Dwi, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi. 2013. “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4.

- Lumingkewas A. Valen. 2013. "Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut". *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mutiawardhana R, S. Emawati dan E. Handayanta. 2013. "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan di Daerah Pertanian Lahan Kering Desa Kemejing, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul". *Jurnal Tropical Animal Husbandry*, Vol. 2, No. 1.
- Noor Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1, No. 2.
- Putra K. Chandra, Pratiwi N. Ratih dan Suwondo. 2013. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 6.
- Rahmawati. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rika S Darma dan Eryanto Henry Eryanto. 2013. "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1.
- Roebyantho Haryati, dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. Jakarta: P3KS Press.
- Rusdiana Supardi dan L. Praharani. 2018. "Pengembangan Peternak Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak". *Jurnal Forum Penelitian Argo Ekonomi*, vol. 36, No. 2.
- Rusdiana Supardi, Umi Adiati, dan Rijanto Hutasoit. 2016. "Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Argorkosistem di Indonesia". *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 5, No. 2.
- Sazali Hasan. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.

- Sugandi A, Tanjung HB dan Rusli RK. 2017. "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiharto Eko. 2007. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Iir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", Dimuat dalam *Jurnal EPP*, Vol. 4, No. 2.
- Ukkas Imran. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo". *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 2, No. 2.
- Wakhid Abdul. 2013. *Berternak Itik*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Yasin Hendrik. 2015. "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1.
- Yustisia R Ika dan Pujarama Widya. 2020. *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media : Untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S-1*. Malang : UB. Press. Cetakan Pertama.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Sekertaris Desa Pagedangan
 - a. Apa saja perubahan yang terjadi dengan adanya kegiatan di Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur?
 - b. Bantuan apa saja yang sudah diberikan pemerintah desa untuk Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur?
 - c. Bagaimana harapan pemerintah desa terhadap Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur?
2. Ketua dan Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok ternak sampai sekarang?
 - b. Bagaimana struktur kepengurusan kelompok ternak?
 - c. Bagaimana program yang direncanakan dapat meningkatkan pendapatan kelompok ternak?
 - d. Apa saja kendala yang dihadapi kelompok ternak?
 - e. Bagaimana hasil dan prestasi yang diraih oleh kelompok ternak?
 - f. Bantuan apa saja yang diperoleh kelompok ternak?
3. Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur
 - a. Apa hasil yang didapat selama menjadi anggota kelompok ternak?
 - b. Bagaimana pendapatan bapak sebelum dan sesudah mengikuti kelompok ternak?
 - c. Apakah kegiatan di kelompok ternak dapat meningkatkan pendapatan?
4. Masyarakat Desa Pagedangan
 - a. Apa hasil yang dirasakan setelah adanya kelompok ternak ini?

B. Hasil Wawancara

1. Sekertaris Desa Pagedangan

Nama : Wasirin

- a. Perubahan dari segi kesehatan yang awalnya keberadaan kandang peternakan ada di dekat lingkungan rumah sekarang telah dikumpulkan menjadi satu tempat yang sangat berpengaruh untuk kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, selain itu dari segi ekonomi pendapatan masyarakat menjadi lebih meningkat, tingkat kemiskinan juga berkurang, kerukunan yang ada di masyarakat juga semakin terjaga.
- b. Bantuan secaralangsung yang diberikan oleh pemerintah desa seperti dana desa tidak diberikan tetapi pemerintah desamemberi bantuan berbentuk fasilitas seperti lahan yang bisa dimanfaatkan oleh peternak sebagai tempat diletakkannya kandang-kandang para peternak.
- c. Harapan yang diinginkan dengan adanya kelompok ternak ini bisa bermanfaat seperti dari segi kesehatan masyarakat menjadi meningkat dari yang awalnya keberadaan kandang berdekatan dengan rumah membuat para pemiliknya merasakan sesak nafas tetapi setelah diberikan fasilitas lahan untukkandang kesehatan masyarakat menjadi meningkat, selain itu harapan yang diinginkan pengurus desa masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik fasilitas yang adadan lebih kreatif dengan yang diajukan.

2. Ketua dan Seksi Pelaksana Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

Nama : Wasianto dan Tri

- a. Dulu kan awal mulanya banyak masyarakat yang ngeluh soal kotoran sapi di dusun dan banyak sekali peternak yang menternakan sapi sendiri-sendiri. Nah karna semakin banyak keluhan warga tentang kotoran sapi akhirnya Bapak haryono inisiatif

mengumpulkan warga yang punya ternak sapi dan warga sekitar juga untuk membentuk kelompok ternak. Setelah berembug menghasilkan solusi yaitu dibentuknya kelompok ternak ini dan pembagian tugasnya mba. Awal terbentuknya kelompok pada mulanya hanya berjumlah 14 orang saja yang sekarang sudah 18 orang. Karna ada dukungan dari warga sekitar dan pemerintah desa, akhirnya dari pihak desa menyumbangkan lahan untuk kegiatan peternakan. Setelah berjalan kegiatan dikelompok ternak akhirnya kita mengajukan proposal ke pemerintah kota, dan pada saat itu Bupati Purbalingga sangat antusias dengan kelompok ternak yang ada di desa kami dan alhamdulillahnya kami diberi kepercayaan untuk dapat mengelola dana sebesar 250 juta untuk mengembangkan sapi kami ini. Dari dana bantuan itu kami sepakat untuk membeli 50 ekor sapi untuk dapat dikembangkan oleh kelompok.

Proses kegiatan di kelompok kami terbilang baik karna disini kita tau bagaimana cara untuk mengembangkan sapi potong, kemudian pemeliharaannya, terus kandang harus bersih, pakan harus hijau dan segar, terus bagaimana cara membuat pupuk organik dari kotoran sapi. Kegiatan pembibitan kita menggunakan sistem kawin suntik. Kelompok kami juga setiap tahunnya ada program imunisasi dengan ternak. kemudian untuk hasil penjualan sapi kita pergunakan untuk membeli sapi kembali yang harganya lebih rendah dari penjualan sapi dan untuk keuntungan dari penjualannya kita bagi dua dengan anggota yang merawat sapi tersebut. Dan untuk penjualan pupuk kita kasih ke kas, gunanya untuk membeli kebutuhan di kelompok ternak karna penjualan pupuk organik 1 tonnya hanya dihargai 20 ribu saja.

Kelompok ternak dulunya juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan AUT (Aneka Usaha Tani) di semarang selama 21 hari, disana kita belajar tentang memelihara sapi yang baik dan benar, kemudian dari pemilihan kandangnya, pakannya, mandi sehari

paling bagus 3 kali, dan dilatih cara pembuatan pupuk organik, yang sampai sekarang kita realisasikan di kelompok ternak kami mba.

- b. Untuk struktur kepengurusan sudah ada mba, kita sudah memiliki SK yang disahkan oleh Kepala Desa namun SK nya hilang karna sudah lama sekali mba, tapi kita sedang dalam proses pembuatan yang baru tapi masih dalam proses.
- c. Program kita disini kita mau bikin kandang permanen mba, Cuma dananya belum mencukupi untuk membuat. Tapi untuk sekarang program kita yang berjalan itu pupuk organik karna yahasil penjualan pupuk organic sudah terbilang bagus bahkan sering sekali mendapat pesanan dari luar desa dan kota. Jadi kita masih fokusnya disitu. Sehingga jika dibilang dari segi pendapatan meningkat ya meningkat sekali mba.
- d. Kendala kita salah satunya masalah kandang yang sering kotor, kemudian belum dikasih pager keliling di sekitar jadi sedikit was-was tapi Alhamdulillah tidak pernah ada kejadian sapi hilang karna ya setiap hari ada anggota yang ronda.
- e. Prestasi yang diraih kelompok ternak pada tahun 2007 juara 1 lomba peranan sapi tingkat Kabupaten Purbalingga. Selain itu belum ada lagi karna kita masih dalam proses pembaharuan lagi mba.
- f. Bantuan yang pertama dari desa, Pemerintah desa memberikan bantuan berupa tanah 100 ubin, kemudian Bupati Purbalingga pada saat itu memberikan bantuan uang tunai 250 juta, dan kita pergunakan untuk membeli sapi sejumlah 50ekor.

3. Anggota Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur

Nama : Kasto, Abidin, Tohiran, Miswo

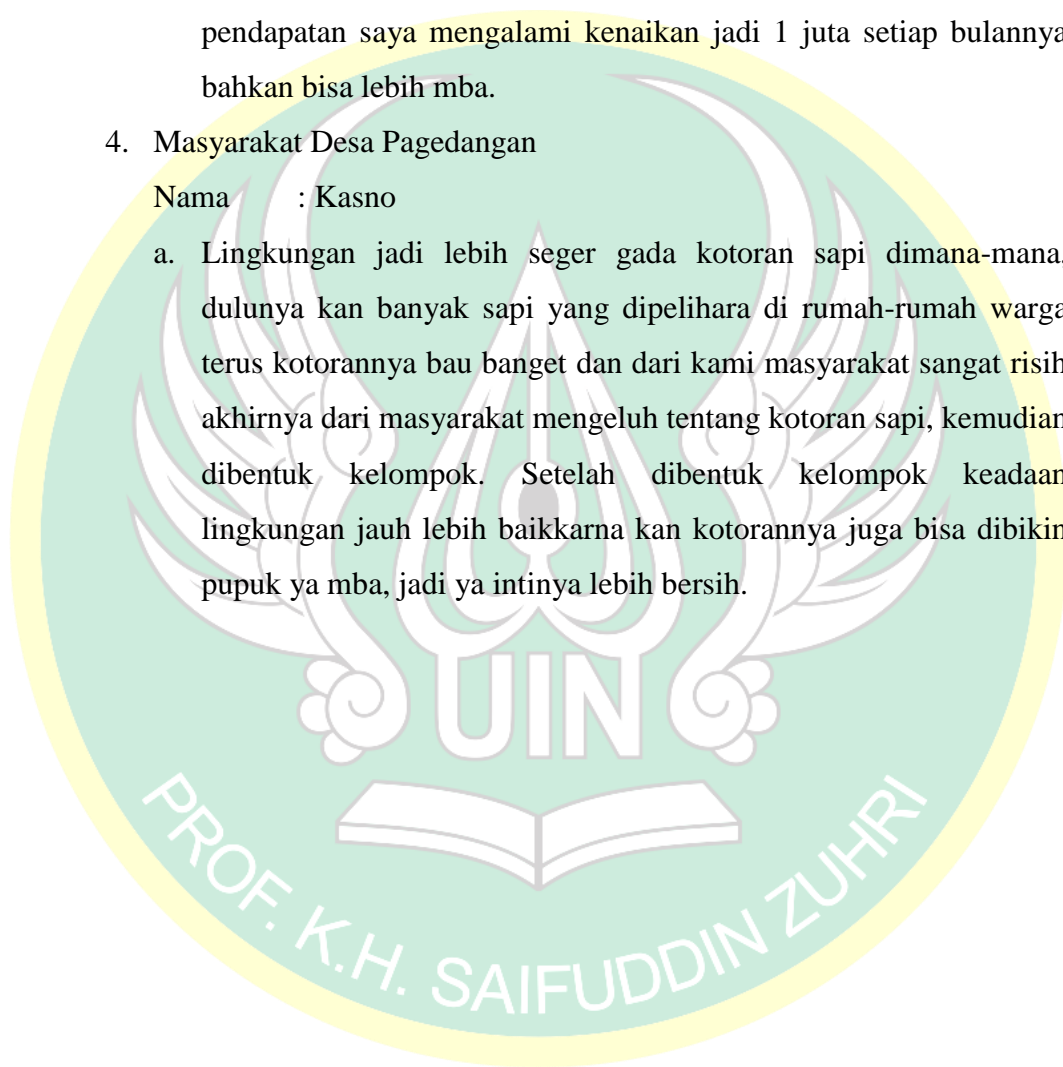
- a. Terutama hasil dari sapi, seumpama beli yang kecil terus dirawat sampai besar, kan otomatis harganya tambah, bisa mengolah pupuk organik jadinya banyak keuntungan yang didapat. Terus dari segi lingkungan desa jadi lebih bersih karna tidak ada kotoran sapi di rumah-rumah warga.

- b. Sebelum mengikuti kelompok saya hanya bekerja sebagai buruh tani, penghasilan juga kurang mencukupi tapi setelah mengikuti kelompok ternak ya bisa menjadi nilai tambah pendapatan juga dan membah imu tentang ternak juga menambah keluarga baru.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan, dulu pendapatan saya sekitar 500 ribu saja perbulan tapi semenjak mengikuti kelompok ternak pendapatan saya mengalami kenaikan jadi 1 juta setiap bulannya bahkan bisa lebih mba.

4. Masyarakat Desa Pagedangan

Nama : Kasno

- a. Lingkungan jadi lebih seger gada kotoran sapi dimana-mana, dulunya kan banyak sapi yang dipelihara di rumah-rumah warga terus kotorannya bau banget dan dari kami masyarakat sangat risih akhirnya dari masyarakat mengeluh tentang kotoran sapi, kemudian dibentuk kelompok. Setelah dibentuk kelompok keadaan lingkungan jauh lebih baikkarna kan kotorannya juga bisa dibikin pupuk ya mba, jadi ya intinya lebih bersih.



C. Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Wasirin Selaku Sekertaris Desa Pagedangan



Wawancara dengan Bapak Wasianto Selaku Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur



Wawancara dengan Bapak Tri Selaku Seksi Pelaksana Kelompok Ternak
Sapi Potong Maju Makmur



Wawancara dengan Bapak Kasto Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi
Potong Maju Makmur



Wawancara dengan Bapak Abidin Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi
Potong Maju Makmur



Wawancara dengan Bapak Tohiran Selaku Anggota Kelompok Ternak
Sapi Potong Maju Makmur



Wawancara dengan Bapak Miswo Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi
Potong Maju Makmur



Wawancara dengan masyarakat Desa Pagedangan



PROF

DR. SAIFUDDIN

UHRI

Jalan raya menuju lokasi Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Mamur



Kondisi tempat Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur



K.H. SAIFUDDIN Z

Pembuatan Pupuk Organik Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur



Hasil Pupuk Organik Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur



Kondisi Sapi Potong Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hayu Monesia Ika Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pekalongan RT 02 RW 03,
Bojongsari, Purbalingga
Nama Ayah : Alm. M. Tauchid Alwie
Nama Ibu : Haryati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisiyah Pekalongan
2. SD : SDN 2 Pekalongan
3. SMP : SMPN 1 Bojongsari
4. SMA : SMAN 1 Bobotsari
5. Perguruan Tinggi : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, Februari 2022

Hayu Monesia Ika Wardani

NIM. 1717104015